

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Kertak Hanyar 2

Desa Kertak Hanyar 2 merupakan salah satu dari 10 desa dan 3 kelurahan yang ada di Kecamatan Kertak Hanyar yang mempunyai luas wilayah **327,50 Ha** dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan Kotamadya Banjarmasin, dan Kelurahan Kertak Hanyar 1.
- b. Sebelah selatan, berbatasan dengan Kelurahan Manarap Lama.
- c. Sebelah barat, berbatasan dengan Kelurahan Kertak Hanyar 1 dan Desa Simpang Empat.
- d. Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Manarap Tengah dan Desa Manarap Baru.

Wilayah Desa Kertak Hanyar 2 Terdiri dari 19 RT dan 2 RW, dimana sebagian besar wilayah ini merupakan tanah permukiman dan persawahan (tanaman padi) sedangkan tanaman lainnya seperti Palawija dan buah-buahan hanya sebagian kecil juga tambak ikan.

Jumlah Penduduk di Desa Kertak Hanyar 2 pada akhir Agustus 2019 sebanyak **6827** terdiri dari **3552** laki-laki dan **3275** perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak **1781** KK.

2. Kondisi Sosial di Desa Kertak Hanyar 2

Adat istiadat yang sering dilaksanakan masyarakat desa Kertak Hanyar 2 diantaranya: Rukun Kematian, Tadarus Al-Qur'an, Yasinan, Burdah, Maulid Al-Habsy, Pengajian, Asy-Syura, Karang Taruna.

Adapun suku yang ada di Desa Kertak Hanyar 2 cukup banyak dan itupun dikarenakan banyaknya pendatang dari luar Kalimantan, seperti suku Jawa, Sunda, Madura, Bugis, Padang, Batak dan masih banyak lagi namun yang terbanyak ialah tentu suku Banjar dan Dayak. Walaupun bermacam-macam suku tetap didesa Kertak Hanyar 2 aman dan tentram jarang sekali adanya tindakan kriminal.

3. Kondisi Pendidikan di Desa kertak Hanyar 2

Berdasarkan data tahun 2018, tingkat pendidikan Masyarakat di desa Kertak Hanyar 2 terdiri dari:

Tabel II
Kondisi Pendidikan Desa Kertak Hanyar 2

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum sekolah	318 orang
2	PIAUD	335 orang
3	TK	190 orang
4	Tidak tamat SD	356 orang
5	SD sederajat	1147 orang
6	Tidak tamat SLTP/ SMP	308 orang
7	SLTP/SMP sederajat	1127 orang
8	Tidak tamat SLTA/SMA	272 orang

No	Pendidikan	Jumlah
9	SLTA/SMA sederajat	1640 orang
10	Diploma I & II	129 orang
11	Diploma III	172 orang
12	Strata I (S1)	712 orang
13	Strata II (S2)	105 orang
14	Strata III (S3)	7 orang

(Sumber Dokumen Desa Kertak Hanyar 2)

Di desa Kertak Hanyar 2 ada terdapat Sekolah Madrasah Ibtidaiyah 9 Banjar, dan kondisinya masih bagus. Serta terdapat beberapa TK atau RA (Raudathul Athfal) dan TPA/Tahfidzh.

4. Kondisi Perekonomian di Desa Kertak Hanyar 2

Sentral industri rumah tangga yang ada di Desa Kertak Hanyar 2 meliputi berbagai jenis seperti pembuatan krupuk, pembuatan bumbu makanan dan yang terbanyak adalah pengrajin sasirangan. Adapun mata pencaharian masyarakat di Desa Kertak Hanyar 2 antara lain:

Tabel III
Pekerjaan Warga Desa Kertak Hanyar 2

No	Pekejaan	Jumlah
1	Belum Bekerja	1132 orang
2	Mengurus rumah tangga	888 orang
3	Pelajar/Mahasiswa	1160 orang
4	Pensiunan	76 orang
5	PNS	239 orang

No	Pekerjaan	Jumlah
6	TNI	22 orang
7	POLRI	42 orang
8	Perdagangan	10 orang
9	Petani/Pekebun	66 orang
10	Transportasi	4 orang
11	Karyawan Swasta	1112 orang
12	Karyawan BUMN	45 orang
13	Karyawan BUMD	32 orang
14	Karyawan Honorer	48 orang
15	Buruh Harian Lepas	473 orang
16	Buruh Tani/Perkebunan	76 orang
16	Pembantu Rumah Tangga	34 Orang
17	Tukang Cukur	4 orang
18	Tukang Listrik	5 orang
19	Tukang Batu	28 orang
20	Tukang Kayu	67 orang
21	Tukang Las	6 orang
22	Tukang Jahit	8 orang
23	Tukang Gigi	1 orang
24	Penata Rias	6 Orang
25	Penata Rambut	1 orang
26	Mekanik	12 orang
27	Wartawan	1 orang

No	Pekerjaan	Jumlah
28	Anggota DPD	1 orang
29	Anggota DPRD Prov	3 orang
30	Anggota DPRD Kab/Kota	3 orang
31	Dosen	8 orang
32	Guru	53 orang
33	Pengacara	1 orang
34	Notaris	1 orang
35	Dokter	5 orang
36	Bidan	5 orang
37	Perawat	15 orang
38	Pelaut	3 orang
39	Sopir	76 orang
40	Pedagang	72 orang
41	Perangkat Desa	4 orang
42	Kepala Desa	1 orang
43	Wiraswasta	977 orang
TOTAL		6827 orang

(Sumber Dokumen Desa Kertak Hanyar 2)

5. Kondisi Keagamaan dan Tempat Peribadahan di Desa Kertak Hanyar 2

Mengenai keyakinan, mayoritas penduduk di desa Kertak Hanyar

2 memeluk agama Islam dan agama lainnya hanya sebagian kecil saja.

Tabel IV
Agama/Aliran Kepercayaan warga Desa Kertak Hanyar 2

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	3443	3133
Kristen	58	63
Katolik	18	30
Hindu	12	23
Budha	18	22
Konghucu	3	4
Jumlah	3553	3275

(Sumber Dokumen Desa Kertak Hanyar 2)

Sedangkan untuk tempat ibadah sebanyak **21** Masjid/mushola.

Diantaranya:

- a. Masjid Al-Munawarah
- b. Musholla Raudathul Jannah
- c. Musholla Baiturrasyid
- d. Mushola Nurul Iman
- e. Mushola Miftahul Jannah
- f. Mushola Jannatul Ma'wa
- g. Mushola Babus Salam
- h. Musholla Nurut Taqwa
- i. Mushola Al-Mubaraq
- j. Musholla Al-Husna
- k. Musholla Al-Hudabiyah
- l. Musholla Babul Jannah
- m. Musholla Al-Muhtadin
- n. Musholla Ashabul Yamin

- o. Musholla Nurul Islam
- p. Musholla At-Taqwa
- q. Musholla Al-Amanah
- r. Musholla Al-Muhajirin
- s. Musholla Al-Faza
- t. Musholla Al-Fadhili
- u. Musholla Hasiba
- v. Masjid Al-Faruq
- w. Masjid Bunyamin

Semua Masjid dan Musholla yang ada di Desa Kertak Hanyar 2 kondisinya bagus semua bahkan ada yang megah yang terletak di perumahan elite Bunyamin. Bagusnya kondisi tempat ibadah tersebut tidak terlepas dari peranan warga sekitar dalam menjaga dan merenovasi tempat ibadah tersebut dari dana pribadi mereka untuk beramal jariyah dirumah Allah.¹

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui penelitian ini, penulis telah melakukan pendekatan ke lapangan, dengan menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi di Desa Kertak Hanyar 2. Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancara terhadap Informan tambahan yaitu kepala Desa Kertak Hanyar 2 bapak Mardani, S.H sebagai jajakan awal dalam penelitian ini sebelum ke lapangan. Adapun hasil wawancara dengan beliau:

¹Dokumen Profil Desa Kertak Hanyar 2.

“Menurut beliau pendidikan agama Islam itu sangat penting bagi kita dan menjadi nomor satu daripada pendidikan yang lain. Kata beliau dari beberapa RT yang ada di desa Kertak Hanyar 2 ini dalam pengatahuan terhadap pendidikan islam semuanya bagus-bagus, contohnya setiap ada beberapa acara peringatan hari-hari besar islam semua warga antusias untuk menghadiri acara tersebut dan ini sebagai tolak ukur untuk mengetahui bagaimana tingkat antusias kebergamaan warga di desa Kertak Hanyar 2. Dalam hal pendukung dalam jalannya pendidikan agama Islam di desa Kertak Hanyar 2 ada memiliki yayasan mandiri milik warga dan majelis-majelis”.²

Dalam penelitian ini ada terdapat 10 Keluarga yang dipilih dari beberapa RT di desa Kertak Hanyar 2. Dalam mengguraikan data yang diperoleh tersebut, penulis menguraikan 13 keluarga tersebut dalam hal tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat orangtua terhadap pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya. Dalam penelitian ini, penulis akan menyebutkan nama inisial, supaya menghindari terbongkarnya aib seseorang dan melindungi privasi narasumber.

Kemudian data tersebut penulis jelaskan dalam bentuk deskriptif dan kualitatif mengenai tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak ini.

1. Keluarga RM

RM adalah seorang kepala keluarga (suami) yang berusia 37 tahun, dan pekerjaan beliau ialah pegawai BUMD Bank Kalsel. Sedangkan nama istri beliau ialah EW yang berusia 37 tahun, bekerja sebagai swasta di Mitsubishi. Beliau adalah warga Komplek Hunian Asri Amanah RT. 01 di

² Wawancara dengan bapak Mardani, S.H selaku Kepala Desa Kertak Hanyar 2 pada tanggal 24 Februari 2022.

desa Kertak Hanyar 2. Latar belakang pendidikan keduanya ialah sama-sama S1 Sarjana Ekonomi. Keluarga RM memiliki satu anak perempuan yang masih berusia 7 tahun.

Menurut RM pendidikan agama Islam itu sangat penting, sebab agama islam itu merupakan pondasi dari sebuah bentuk perilaku manusia. apalagi sebagai orangtua harus menanamkan ilmu-ilmu atau adab-adab tentang agama islam kepada anak, karena kita ini kan (orangtua) wajib.

Dalam meluangkan waktu dengan anaknya RM dan EW, RM selaku ayah walaupun ia bekerja jauh dari rumah yaitu di Bank Kalsel cabangandangan, biasanya beliau menelponi anaknya untuk menanyai sudahkah sholat, mengarjakan PR, mengaji. Dan itu kata RM kami selalu mengingatkan terhadap anaknya, khusus istrinya yaitu EW selalu mengingatkan juga.

Dalam halnya pendidikan islam dirumah, RM selalu mencontohkan hal-hal yang baik misalnya membaca Al-Qur'an, sholat. Dan hendaknya lah kita sendiri sebagai contoh, seandainya kita tidak mencontohkan berarti nanti dia akan susah meniru. Selain mencontohkan sebagai orangtua perlu juga menyuruhnya.

Dalam menyekolahkan anak, RM menyekolahkan anaknya di MIN 9 Banjar. Tapi untuk sekolah non formal seperti TK Al-Qur'an, Tahfidz itu belum ada lagi. Dikarenakan keduanya sibuk dikantor, RM memanggil guru ngaji kerumah untuk mengajarkan anaknya dasar-dasar agama seperti belajar membaca Iqro.

Faktor pendukung yang dirasakan keluarga RM ialah kemudahan dalam mengakses teknologi, dengan adanya Internet anak dapat belajar di Youtube, Tiktok untuk melihat macam-macam pendidikan agama Islam dan itupun perlu dijaga. Selain itu, orangtua itu perlu tegas dalam mendidik anaknya, sebab di umur 7 tahun keatas diberi pendidikan lebih intensif. Sedangkan faktor penghambatnya ialah karena RM dan EW adalah pekerja yangmana RM jauh kerjanya didaerah kandang, secara intensnya dapat memantau dari jarak jauh saja. Walaupun jarang dirumah RM menitipkan anaknya di tempat mertuanya yang tidak jauh dari kediamannya agar anaknya aman dan sambil di didik oleh nenek dan kakeknya.³

2. Keluarga AY

AY adalah seorang kepala keluarga (suami) yang berusia 53 tahun, dan pekerjaan beliau ialah swasta dan merangkap sebagai Kaum (marbot dan imam) di Musholla Raudathul Jannah. Sedangkan nama istri beliau ialah K yang berusia 50 tahun, bekerja sebagai penjahit. Beliau adalah warga jalan Mahligai RT. 01 di desa Kertak Hanyar 2. Latar belakang pendidikan keduanya ialah sama-sama lulusan Tsanawiyah. Keluarga AY memiliki 4 orang anak yaitu 2 laki-laki dan 2 perempuan. Anak perempuan beliau sudah menikah keduanya.

Menurut beliau pendidikan agama Islam itu penting, sebab pendidikan agama Islam itu sebagai bekal hidup dan modal masa depan bagi anak-anaknya. Dalam meluangkan waktu dengan anak-anaknya dalam pendidikan

³Wawancara dengan bapak Rizki Maulana warga Komplek Hunian Asri Amanah RT. 01 di desa Kertak Hanyar 2, tanggal 9 April 2022.

agama Islam, AY selalu mengajak anak-anaknya untuk membaca surah Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk setelah sholat Magrib, selain itu di ajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Dalam hal meyekolahkan anak-anaknya, AY menyekolahkan semua anak-anaknya dari Madrasah sampai ke Pondok Pesantren, tidak ada yang sekolah umum. Sehingga ada anak beliau yang mengajar di Pondok Pesantren tersebut.

Faktor pendukung dan penghambat yang dialami AY dalam mendidik anak-anaknya, menurut beliau tidak ada yang susah atau yang menghambat sebab mudah terus kata beliau, alhamdulillah semua anak-anaknya mudah dalam di didik dan disekolahkan ke sekolah agama itu pun atas kemauan sendiri, dan dalam masalah Ekonomi tidak ada juga, misal saatnya bayar sekolah anaknya bisa terus untuk di bayar. Karena mendidik anak ini sambil dinikmati.⁴

3. Keluarga M

N adalah seorang (isteri) dari bapak M (suami) selaku sebagai kepala keluarga dirumah beliau. Adapun pekerjaan beliau adalah sebagai Ibu rumah tangga, sedangkan suami beliau bekerja sebagai tukang bengkel las. Umur beliau adalah 45 tahun sedangkan umur suami beliau ialah 53 tahun. Beliau adalah warga jalan Mahligai, Komplek Griya Mandiri RT. 17 di desa Kertak Hanyar 2. Latar belakang pendidikan ibu N adalah lulusan SMP sedangkan suami beliau ialah lulusan SMA. Keluarga AY memilik 3 orang anak yaitu 1

⁴Wawancara dengan bapak Ahmad Yani warga jalan Mahligai RT. 01 di desa Kertak Hanyar 2, tanggal 9 April 2022.

laki-laki dan 2 perempuan. Anak tertua dari keluarga M sudah menikah sedangkan anak yang kedua dan ketiga masih menempuh pendidikan.

Adapun Keluarga M menyekolahkan ketiga anaknya yaitu anak pertama dari sekolah SD berlanjut ke MTs, MAN dan terakhir telah lulus Kuliah di UIN. Sedangkan anak kedua ialah sekolah SD berlanjut ke MTs, SMA dan masih menempuh perkuliahan di UIN. Sedangkan anak sulung beliau dimulai dari TK Islam berlanjut ke MI lalu MTs dan masih bersekolah di SMK.

Menurut ibu N bahwasanya Pendidikan agama Islam itu sangat penting, sebab pendidikan agama islam itu secara umumnya ialah untuk bekal di akhirat, kalau untuk pendidikan agama Islam anak itu membantu mereka dalam pergaulannya di lingkungan sekitar, karena dengan adanya pendidikan agama islam pergaulan itu dapat dibatasi supaya dapat memilih pergaulan yang baik untuk anak-anak beliau. Dengan pendidikan agama Islam supaya dapat tahu bagaimana dalam beribadah kepada Allah SWT, karena Pendidikan agama Islam utamanya ialah untuk beribadah, sebab kami sebagai orangtua juga tidak tahu apa-apa dan kurang dalam mendalami agama Islam.

Adapun waktu yang diluangkan dalam mendidik anak dirumah oleh keluarga M biasanya dalam mendidik dalam hal akademik itu tidak ada, kecuali anak-anak beliau bertanya apa yang tidak ia diketahui.

Dalam kesaharian dirumah ibu N dan suami jarang mengajarkan anak-anaknya dalam hal beribadah tetapi sesekali ada mereka mengajarkan anak-anaknya apa yang mereka bisa. Kata beliau juga, mereka punya antusias dan

kesadaran sendiri dalam hal beribadah seperti halnya sholat dan mengaji setelah sholat magrib, dan pelajaran-pelajaran yang dipelajari di sekolah mereka akan terapkan sendiri dirumah. Dan sewaktu mereka masih sekolah SD, keluarga M menyekolahkan anak-anak mereka di TPA di sore hari untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Faktor pendukung yang dialami oleh keluarga M dalam mendidik agama Islam anak mereka ialah dalam hal ekonomi alhamdulillah bagus saja, sebab bisa membiayai anak sekolah dan kesahariannya. Faktor penghambatnya dalam mendidik anak yang dirasakan ialah kadang anak kurang akur terhadap saudaranya sendiri, tapi hal tersebut dapat terselesaikan dalam jangka waktu yang tidak lama dan kami sebagai orangtua kata ibu N selalu menegur untuk mengalah, memberi nasehat kepada yang kakak maupun yang adik.⁵

4. Keluarga H

H adalah seorang kepala keluarga (suami) yang berusia 51 tahun, dan pekerjaan beliau ialah seorang buruh. Sedangkan nama istri beliau ialah S yang berusia 45 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Beliau adalah warga jalan Mahligai, kompleks Mahligai Sejahtera RT. 06 di desa Kertak Hanyar 2. Latar belakang pendidikan bapak H adalah SMP sedangkan istri beliau ialah SD. Keluarga H memiliki 4 orang anak yaitu 2 laki-laki dan 2 perempuan. Anak perempuan beliau sudah menikah keduanya.

⁵Wawancara dengan ibu Nordianti warga jalan Mahligai, Komplek Griya Mandiri RT. 17 di desa Kertak Hanyar 2, tanggal 13 April 2022.

Adapun keluarga H menyekolahkan keempat anaknya, pada anak pertama beliau sekolah di Pondok Pesantren di Gambut yang mana sebelumnya awal sekolah SD setelah tamat langsung masuk ke Pondok Pesantren. Sedangkan anak yang kedua sampai anak yang keempat disekolahkan di sekolah umum dari SD sampai SMA.

Menurut beliau pendidikan agama Islam itu penting, sebab kita adalah orang Islam maka oleh karena itu dasar mendidik anak kita adalah pendidikan agama Islam.

Sebagai orangtua bapak H mengajarkan dan meluangkan waktunya kepada anak-anaknya untuk mendidik anak beliau dirumah. Walaupun ketiga anak beliau ada sekolah umum tetap beliau ajarkan dirumah seperti halnya kebiasaan sehari-hari misalnya sholat, mengaji. Selain itu beliau juga memasukan semua anaknya ke TPA atau guru mengaji di sore hari untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Faktor pendukung yang dialami oleh keluarga H ialah di didik mudah saja dirumah dan semua itu tergantung anaknya dan sebagai orangtua kita harus sabar dan tidak terlalu memaksakan, dan juga kita tidak putus-putusnya mendidik agama islam pada anak kita ini. Adapun faktor penghambat yang dialami oleh keluarga H ialah saat menyekolahkan anak pertama beliau kepondok kala itu ialah jauh dari orangtua dan biaya.⁶

⁶Wawancara dengan bapak Husni warga jalan Mahligai, komplek Mahligai Sejahtera RT. 06 di desa Kertak Hanyar 2, tanggal 13 April 2022.

5. Keluarga J

Bapak J adalah seorang kepala keluarga (suami) yang berusia 65 tahun, dan pekerjaan beliau ialah pensiunan PNS Pengadilan Agama. Sedangkan nama istri beliau ialah R yang berusia 55 tahun, bekerja sebagai PNS di KUA Kec. Gambut. Beliau adalah warga jalan Mahligai, kompleks Mahligai Sejahtera RT. 06 di desa Kertak Hanyar 2. Latar belakang pendidikan bapak J adalah Madrasah lalu sekolah semi pondok di Amuntai hingga yang terakhir S-1 Ilmu Hukum sedangkan istri beliau ialah Madrasah Aliyah Negeri. Keluarga bapak J memiliki 3 orang anak yaitu 2 laki-laki dan 1 perempuan.

Keluarga bapak J menyekolahkan ketiga anaknya, anak yang pertama di sekolahkan di MI lalu setelah tamat dimasukkan di Pondok Pesantren Cindai Alus sampai yang terakhir sudah menjadi lulusan S-1 Kesehatan Masyarakat UNISKA. Sedangkan anak yang kedua di sekolahkan di MIN setelah tamat lalu sempat sekolah di Pondok Pesantren Darul Hijrah kurang lebih satu tahun lalu meneruskan di MTsN setelah tamat masuk kesekolah SMK Penerbangan Banjarbaru kurang lebih satu tahun dan meneruskan kembali di SMKN 3 Banjarmasin dan saat ini masih kuliah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Menurut Bapak J pendidikan agama Islam itu sangat penting diterapkan dalam keluarga, apalagi di dalam keluarga kami sangat ketat dalam mendidik anak, dan pendidikan agama Islam itu sangat diutamakan dan dapat menjaga kepribadian. Walaupun anak kami ini banyak yang di

sekolahkan ke umum dan ada yang terpisah dengan kami karena menempuh pendidikan di Jawa, tapi kami tetap mendidik dalam keagamaan seperti halnya dalam sholat, puasa, akhlak, kejujuran, taat kepada orangtua dan lain sebagainya. Adapun alasan beliau lainnya ialah kenapa anak-anak mereka banyak yang sekolah umum di bandingkan sekolah agama ialah hendak mencari perbedaan, kalau di sekolah agamanya pernah bagaimana di sekolah umumnya apakah ada ke sinkronan atau tidak. Jadi menurut kami kata bapak J sama-sama saja antara anak mereka yang sekolah umum dengan sekolah agama. bahkan anak beliau yang ketiga yang masih SD dalam menjalankan keagamaannya lebih bagus dan taat, sebab faktor dari gurunya yang membimbing disekolah dan kitanya juga dirumah mendidik dia sesuai apa yang kita kerjakan. Selain itu beliau juga memasukkan semua anaknya di TPA untuk mengaji Al-Qur'an, karena itu adalah tugas kami sebagai orangtua untuk menanamkan kebiasaan untuk sholat, mengaji mulai dari kecil.

Dalam kehidupan berkeluarga, bapak J setiap saat selalu mendidik anak-anaknya dengan cara mengingatkan terutama masalah sholat, bertingkah laku sangat di anjurkan seperti kata-kata dan perbuatan itu selalu diingatkan, walaupun ada yang bertentangan dengan orangtua kita tidak pernah marah tapi mengingatkan, apabila salah ditegur dan tidak marah. Adapun aturan yang diberlakukan di rumah khususnya anak laki-laki apabila ada menyimpang kami selalu memberi teguran dan hukuman diantaranya di ingatkan jangan sampai mengulangi lagi, tidak bertegu sapa dalam beberapa saat karena si anak tidak menurut, bahkan jika sudah baikkkan kami sebagai

orangtua meminta maaf jika ada salah kepada anak-anak kita. Dan kami tidak pernah memukul kepada anak.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dialami bapak J saat mendidik anak ialah adanya kemauan anak misal mau sekolah dimana selalu kita dukung, kemudian keinginannya selagi kita mampu akan kami penuhi cuman terkadang ada kendala di saat anak sama orangtua ada yang tidak sesuai dengan kehendak orangtua dan disitulah ada sedikit memberontak tapi jika kehendaknya tersebut tidak bertentangan akan kami turuti dan selalu di bimbing dan apabila bertentangan maka mari kita bicarakan bersama-sama.⁷

6. Keluarga S

Bapak S adalah seorang kepala keluarga (suami) yang berusia 41 tahun, dan pekerjaan beliau ialah PNS. Sedangkan nama istri beliau ialah N yang berusia 28 tahun, sebagai Ibu rumah tangga. Beliau adalah warga jalan Mahligai RT. 05 di desa Kertak Hanyar 2. Latar belakang pendidikan bapak S adalah S-1 Bahasa Inggris di IAIN Antasari sedangkan istri beliau ialah lulusan SMP. Keluarga bapak S memiliki 2 orang anak laki-laki, yang mana anak pertama beliau masih sekolah di kelas 5 MIN 9 Banjar sedangkan anak sulung beliau masih di PAUD Manbaul Ulum.

Menurut bapak S pendidikan agama Islam itu sangat penting, sebab karena kita adalah sebagai umat Islam menjadikan pendidikan agama Islam sebagai dasar untuk mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.

⁷Wawancara dengan bapak H. Jamhari warga jalan Mahligai, kompleks Mahligai Sejahtera RT. 06 di desa Kertak Hanyar 2, tanggal 13 April 2022.

Dalam kehidupan berkeluarga bapak S mendidik anak-anaknya dirumah dengan cara mengajarkan keteladanan, disekolahkan ketempat yang berbasis agama Islam. adapun yang bapak S lakukan dalam meluangkan waktunya tidak terjadwal atau kadang-kadang saja. Tapi tetap ada kadang-kadang mengajarkan dirumah seperti mengaji dan sholat. Selain itu, beliau juga memasukkan anaknya di sekolah TPA Ibnu Hamid untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun faktor pendukung yang dialami oleh bapak S sebagai orangtua ialah faktor pendukungnya adanya sekolah berbasis agama Islam lumayan banyak dan mudah dicari, pergaulan di daerah sini baik terutama anak-anaknya. Sedangkan faktor penghambat yang dialami ialah adanya Televisi dan gawai sekarang ini yang dapat mempengaruhi anak-anak.⁸

7. Keluarga RA

R adalah seorang (isteri) dari bapak RA (suami) selaku sebagai kepala keluarga dirumah beliau. Adapun pekerjaan beliau adalah sebagai Ibu rumah tangga, sedangkan suami beliau bekerja sebagai Wirasawasta. Umur beliau adalah 38 tahun sedangkan umur suami beliau ialah 42 tahun. Beliau adalah warga jalan A. Yani Km 7 Gang Bunga Padi RT. 2 di desa Kertak Hanyar 2. Latar belakang pendidikan ibu R adalah lulusan D-3 Analis Kesehatan sedangkan suami beliau ialah lulusan SMA. Keluarga RA memilik 2 orang anak yaitu 1 laki-laki dan 1 perempuan. Anak tertua beliau adalah anak

⁸Wawancara dengan bapak Sya'rani warga jalan Mahligai RT. 05 di desa Kertak Hanyar 2, tanggal 14 April 2022.

perempuan yang masih sekolah di SMA sedangkan anak sulung beliau yang laki-laki masih sekolah di MTsN.

Menurut ibu R pendidikan agama Islam itu sangat penting terutama bagi anak dan kita sebagai orangtua dan dengan pendidikan agama Islam yang sudah tertanam pada diri anak, maka anak kita tersebut bisa menjadi aset bagi kami, apabila kami ini sudah tidak ada maka anak-anak kita yang melanjutkannya.

Dalam kehidupan berkeluarga, keluarga RA mendidik anaknya dirumah dengan cara dalam hal pendidikan agama sudah dia dapatkan disekolah, kalau di rumah kami masukkan anak kami di TK Al-Qur'an dan selebihnya kami dirumah yang mengajarkannya seperti halnya ialah sholat dan mengaji. Kita sebagai orangtua harus mengajarkan hal tersebut, bahkan sudah kami tanamkan sejak kecil seperti halnya di azankan saat lahir, saat meayun anak kita ajarkan surah-surah dan bacaan lainnya. Adapun aturan yang diberlakukan dirumah biasanya harus jujur dan jika melanggar maka akan kami beri sanksi, contohnya penggunaan gawai yang dibatasi sekitar 2 jam, apabila lewat dari waktu yang ditentukan maka akan kami beri sanksi yaitu dengan cara di ambil gawainya, diberi uang jajan segini tapi malah dia belanja melebihi dari apa yang kami beri maka akan kami beri sanksi. Gunanya sanksi ialah untuk menegur supaya anak tersebut menaati kami sebagai orangtua kata ibu R.

Keluarga RA menyekolahkan anaknya ada yang di SMA dan ada yang di MTsN. Untuk anak pertama beliau dari awal disekolahkan mulai umum,

tapi anak sulung beliau disekolahkan dari awal ialah sekolah agama Islam. adapun alasan beliau mengapa memasukkan anak ada yang disekolah umum dan adapula yang disekolah agama Islam, karena anak beliau kedua itu adalah laki-laki karena pendidikannya berbeda, sebab kalau anak perempuan itu kami bisa mendidiknya secara perlahan, tapi kalau anak laki-laki ini pergaulannya seperti suka keluyuran yang mana otomatis pergaulan lebih tajam dari pada dirumah, jika dirumah kami sebagai orangtua kami memantau sebatas dirumah saja dan jika diluar rumah kami ini tidak bisa memantau. Jadi tujuannya kami menyekolahkan anak laki-laki kami ke sekolah agama islam itu ialah karena disekolah agama itu pasti ada acuan agamanya yang mana otomatis sudah ada benteng dirinya.

Adapun faktor penghambat yang dialami oleh keluarga RA ialah faktor penghambat itu sejujurnya yang kami alami itu tidak ada, karena semua itu dari kita semua dan sudah kami berikan aturan dan larangannya. Dan kami itu sedikit keras dalam mendidik anak dibandingkan disekolahkan, adapun tujuannya yaitu ada rasa takut, taat dan hormat kepada kita. Dan dalam masalah ekonomi pun kami tidak mempermasalahkan, sebab saat masih mengandung kami sebagai orangtua sudah memikirkan pendidikan yang cocok untuk anak kami, mampukah kami untuk menyekolahkan dan sudah kami siapkan terdahulu. Maka oleh karena itu, kami sebagai orangtua cukup mendukung dan mendoakan saja. Adapun faktor pendukung yang

dialami ialah ada usaha tersendiri untuk anak, apabila anak kami hendak ini maka kami bisa memberikan semampu kami.⁹

8. Keluarga AT

Bapak AT adalah seorang kepala keluarga (suami) yang berusia 50 tahun, dan pekerjaan beliau ialah Swasta dan sambil menjadi guru TK Al-Qur'an milik pribadi. Sedangkan nama istri beliau ialah FA yang berusia 35 tahun, pekerjaan beliau sebagai Guru SMA. Beliau adalah warga jalan Manarap, Handil Kuin RT. 08 di desa Kertak Hanyar 2. Latar belakang pendidikan bapak AT adalah Pondok Pesantren Pemangkih kemudian Pondok pesantren Darussalam Martapura. Sedangkan istri beliau ialah lulusan S-1 MIPA UNLAM. Keluarga bapak AT memiliki 3 orang anak yang terdiri 1 orang anak laki-laki dan 2 orang anak perempuan.

Menurut bapak AT pendidikan agama Islam itu sangat penting beliau menyebut wajib diatas wajib, karena agama adalah pondasi segalanya untuk keimanan, pikiran dan perasaan. Tanpa agama Islam kita bagaikan kapal yang tidak mempunyai nahkoda, ada nahkoda pun bisa terombang-ambing apalagi tidak ada nahkoda.

Dalam kehidupan berkeluarga bapak AT mendidik anaknya dirumah dengan lebih mengutamakan pendidikan agama dengan cara perlakuan anak itu bukan hanya sekedar anak saja, tapi sebagai teman dengan kasih sayang, dengan kelembutan dan melihat karakter-karakter serta sifat yang dimiliki

⁹Wawancara dengan ibu H. Rahmah warga jalan A. Yani Km 7 Gang Bunga Padi RT. 2 di desa Kertak Hanyar 2, tanggal 14 April 2022.

oleh anak itu. Jadi kita dapat memasuki dirinya agar dapat mendidiknya. dan jangan membedakan antara anak yang satu dengan lainnya, antar yang pintar dan antara yang tidak pintar, antara yang taat dan mana yang tidak taat, sebab hal tersebut tidak ada perbedaan.

Bapak AT selalu mengajarkan anak-anaknya dirumah maupun diluar rumah yang mengarah ke agama Islam. Contohnya dengan mengenalkan ilmu-ilmu agama sedikit demi sedikit terlebih dahulu dan melihat situasi jenjang anak ini, dengan diajarkan bacaan-bacaan wudhu, bacaan sholat, bacaan tidur dan bacaan makan. Setelah itu kita masukkan kembali ke arah jenjang yang bisa dan mampu mendidiknya. Adapun aturan dan hukuman yang diberlakukan oleh keluarga AT dengan cara dilarang turun, tidak diberi uang jajan, tidak dipinjamkan HP, dan jika nakal maka akan dijewer dan dipegang. Tapi apabila dia hapal apa yang kami ajarkan, maka akan kami beri hadiah. Menurut beliau pendidikan agama Islam tidak berebeda antara yang dulu dan sekarang, tapi yang membedakan ialah caranya. Selain itu keluarga AT juga meluangkan waktunya untuk anak-anaknya.

Keluarga bapak AT menyekolahkan anak yang pertama di SD di daerah Lokasi atau Bumi mas, sedangkan anak beliau yang kedua disekolahkan di MI Nurul Islam di Jalan A. Yani Km. 5. Adapun alasan beliau meyekolahkan anak-anak beliau itu berbeda yang anak tertua sekolah umum, karena dulu kakeknya sendiri tidak ada teman, guna untuk menemani kakeknya yang bermukim di lokasi. Tapi tujuan pertama ialah untuk sekolah di pondok nantinya, dan sekarang ingin didaftarkan di Pondok Pesantren

Nurul Jannah lalu Pondok Pesantren Darul Ilmi. Adapun alasan bapak AT mengapa menyekolahkan anak keduanya di sekolah agama Islam ialah karena dasar kemauan anaknya yang tidak bertentangan. Adapun perencanaan kedepannya ialah menyekolahkan anak-anak beliau setelah menempuh sekolah dasar/MI akan berlanjut ke pondok pesantren sampai disekolahkan ke Hadramaut.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh keluarga bapak AT. Faktor penghambat yang paling utama ialah faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi apalagi sekarang adanya *Gadget*, ekonomi. Tapi kami sebagai orangtua berprinsip jangan sampai terlena dengan hal faktor ekonomi dan lingkungan, tapi kemauan kita sebagai amanah orangtua yang dititipkan oleh Allah SWT dan Rasulullah bahwasanya anak adalah kewajiban bagi kita sebagai orangtua. Faktor pendukung yang dialami anak itu mauapa yang kita turuti dan tujui sama, seperti belum disuruh belajar malah dia belajar.¹⁰

9. Keluarga MY

NM adalah seorang (isteri) dari bapak MY (suami) selaku sebagai kepala keluarga dirumah beliau. Adapun pekerjaan beliau adalah sebagai pedagang atau jual ikan, sedangkan suami beliau bekerja sebagai Buruh bangunan. Umur beliau adalah 34 tahun sedangkan umur suami beliau ialah 36 tahun. Beliau adalah warga jalan Mahligai Ujung RT. 15 di desa Kertak

¹⁰Wawancara dengan bapak Ahmad Tizani warga jalan Manarap, Handil Kuin RT. 08 di desa Kertak Hanyar 2, tanggal 14 April 2022.

Hanyar 2. Latar belakang pendidikan ibu NM dan bapak MY adalah sama-sama lulusan MTs. Keluarga MY memiliki 2 orang anak yaitu 1 laki-laki dan 1 perempuan. Anak tertua beliau adalah anak perempuan yang masih sekolah di Pondok Pesantren Manbaul Ulum sedangkan anak sulung beliau yang laki-laki masih sekolah di SD. Adapun perencanaan beliau setelah anak laki-lakinya lulus SD maka akan dimasukkan ke dalam Pondok Pesantren juga.

Menurut ibu NM bahwasanya pendidikan agama Islam itu penting, sebab pendidikan Islam itu untuk bekal bagi anak kedepannya. Contoh seperti saya ini banyak sibuk diluar, jadi setidaknya disekolahkan di agama. Kalau dirumah kami ini sebagai orangtua kurang dalam mendidik agama Islam anak. Selain itu, mengapa anak saya yang paling tua disekolahkan di Pondok Pesantren tujuannya agar telaten. Kalau dirumah, jika disuruh sholat kadang dia bilang nanti, tapi jika di Pondok Pesantren dia tidak bisa bilang nanti-nanti, karena pasti bila tidak ikut sholat maka akan dihukum. Adapun dengan mengajarkan pendidikan agama Islam ini kepada anak diharapkan sebagai aset untuk kami.

Dalam kehidupan berkeluarga, ibu NM mendidik anaknya dengan keras, keras dalam artian bila aku menyuruh sesuatu harus dikerjakan. Kalau diacuhkan aku tidak suka. Dalam hal ibadah aku sebagai orangtua tetap aku suruh, seandainya bangun terlambat saat subuh maka akan aku bangunkan anak-anakku. Dan aku tidak membelikan HP untuk anakku, kecuali dia mau meminjam maka akan kupinjami tetapi sebentar saja. Sama halnya dengan anakku yang paling tua kubatasi dia sampai jam 10 malam.

Walaupun Keluarga MY tidak ada waktu dengan anaknya karena mereka bekerja, tetapi tetap mereka luangkan waktunya untuk mendidik anak-anak beliau dirumah, seperti halnya saat ibu NM pulang dari menjual ikan maka setelah itu beliau luangkan untuk mendidik anaknya dirumah walaupun sebentar dan itu dilakukan setelah sholat magrib. Keluarga MY juga menyekolahkan anaknya di sekolah mengaji TPA Ibnu Hamid untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun faktor pendukung yang beliau alami ialah anak kami ini alhamdulillah lumayan diatur, dalam masalah ekonomi kami syukuri berkecukupan saja dalam artian mampu. Sedangkan faktor penghambatnya ialah antara kakak dan adik suka ribut, jadi membuatku pusing atas kelakuan mereka berdua, tapi aku sebagai orangtua perlu adanya menengahi keduanya.¹¹

10. Keluarga MS

Bapak MS adalah seorang kepala keluarga (suami) yang berusia 44 tahun, dan pekerjaan beliau ialah Guru. Sedangkan nama istri beliau ialah SA yang berusia 44 tahun, pekerjaan beliau sebagai Ibu rumah tangga. Beliau adalah warga Komplek Bunyamin Residence RT. 19 di desa Kertak Hanyar 2. Latar belakang pendidikan bapak MS adalah Madrasah Ibtidaiyah lalu setelah lulus masuk ke Pondok Pesantren setelah lulus langsung meneruskan ke Universitas Al-Azhar Kairo dan yang terakhir lulus S-2 di UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan istri beliau ialah lulusan sekolah umum dari SD

¹¹Wawancara dengan Nor Milah warga jalan Mahligai Ujung RT. 15 di desa Kertak Hanyar 2, tanggal 14 April 2022.

sampai SMA. Keluarga bapak MS memiliki 2 orang anak yang terdiri 1 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan.

Adapun pendapat bapak MS bahwasanya pendidikan agama Islam itu sangat penting, sebab kita adalah orang Islam sudah menjadi wajib bagi kita untuk mengetahui, mempelajari bahkan mempraktekkan ajaran-ajaran Islam.

Dalam kehidupan berkeluarga, keluarga bapak MS mendidik anak-anaknya dirumah dengan cara menyesuaikan pendidikan agama Islam, yang artinya mana yang harus kita ajarkan wajib, sunnah dan lain-lain. Pendidikan agama itu tidak hanya disekolah, karena sekolah salah satu tempat untuk anak belajar. tetapi dari segi waktu sebenarnya banyak dirumah. Oleh karena itu rumah adalah salahsatu yang terpenting membangun pendidikan anak, terutama mengenal dan mempraktikan ajaran agama Islam itu sendiri. Adapun aturan yang diberlakukan ialah menjelaskan ini adalah hal-hal yang wajib, dan didorong untuk melaksanakan hal-hal yang wajib. adapun hukuman yang diberlakukan oleh keluarga bapak MS dirumah ialah dipukul dalam rangka mendidik si anak jika tidak sholat.

Adapun waktu yang diluangkan keluarga bapak MS itu secara khusus tidak ada, tetapi secara umum misal pada saat makan tentang pendidikan islam tersebut.

Bapak MS memiliki 1 orang anak yang sudah sekolah umum yaitu di SMK, adapun alasan bapak MS menyekolah anaknya di umum ialah pada dasarnya semua pendidikan itu bagus dan kita mendidik anak itu sesuai dengan bakat dan minatnya tapi tetap kita landasi dengan pendidikan agama

Islam. sebenarnya tidak masalah harus mesti ke Pondok Pesantren, Madrasah atau umum. Yang harus kita pahami sekarang ialah bahwasanya pendidikan itu penting, jangan kita kotomi antara ini sekolah agama Islam dan ini sekolah umum. Sebab semua ilmu berasal darimana?, dan itulah yang harus kita bangun mindsetnya bahwasanya kalau sekolah SMK bahwa ini ilmu umum atau seperti Pesantren bahwa ini ilmu agama Islam. sebab semua ilmu bermanfaat dan bagus tapi tetap kita landaskan dengan pendidikan agama Islam, sebab orang mau menjadi apapun boleh bahkan menjadi Insinyur boleh, masa semua orang menjadi kiyai. Yang penting ialah sebagai orang Islam tahu dan paham dalam mempraktikkan ajaran Islam. adapun bapak MS juga memasukkan anaknya ke sekolah SD-IT (Islam Terpadu) Ukhuwah yang mana menurut beliau sudah lengkap pendidikannya disana.

Faktor pendukung yang dialami oleh bapak MS ialah kita hidup dilingkungan yang bagus dekat dengan Mesjid. Kemudian faktor penghambatnya ialah adalah komunikasi kepada anak, sebab memberikan kepahaman itu memerlukan proses. Saya pernah mencoba, walaupun sekeras apapun memberikan sebuah pengertian tapi akalnya belum sampai memikirkan tetap tidak bisa juga. Tetapi paling tidak kita memberi tahu tersebut yang penting sampai dulu kepada anak, sebab dalam menerima pengertian tersebut si anak perlu adanya kematangan Psikologi, kesempurnaan akal. Karena akal ini berproses, sebaik apapun kita menyampaikan walau dengan cara apapun kalau akalnya belum sampai pesan inti yang diberitahu orangtua tersebut. dengan seiring berjalannya waktu

mereka akan dapat memahami pesan tersebut; “oh ini kah yang dimaksud ayah dan ibuku, oh kenapa guruku marah kepadaku saat itu mungkin ini maksudnya, kenapa harus begini dan begitu”. Adapun masalah Gawai menurut bapak MS adalah ialah menjadi salah satu teknologi bermata dua, sebab bisa membawa kearah yang baik dan ada yang buruk, jadi tinggal kita yang mengarahkannya. Dan anak kami yang kedua ini, belum kami kenalkan gawai walau sudah umur 4 tahun.¹²

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian disajikan dalam bentuk penjelasan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut untuk memperoleh hasil dari penelitian ini.

Dalam analisa data ini, penulis akan menganalisa tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Kertak Hanyar 2 Kab. Banjar dan faktor pendukung dan penghambat dalam tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Kertak Hanyar 2 Kab. Banjar.

1. Tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Kertak Hanyar 2 Kab. Banjar.
 - a. Peran orangtua dalam mendidik agama Islam anak

Dasarnya pendidikan agama Islam ialah usaha untuk megarahkan dan membimbing anak berdasarkan ajaran-ajaran syariat agama Islam untuk dapat

¹²Wawancara dengan bapak H. Muhammad Subehan warga Komplek Bunyamin Residence RT. 19 di desa Kertak Hanyar 2, tanggal 14 April 2022.

meyakini, mengamalkan dan memperhatikan ajaran agama Islam. selain itu memposisikan dirinya sebagai hamba Allah SWT agar mendapatkan kondisi kehidupan islami yang ideal dan selamat di dunia maupun diakhirat, dan kita sebagai seorang muslim wajib mengamalkan dan mengetahui isi-isi yang diajarkan oleh agama Islam. oleh karena itu, peran orangtua sangat vital dalam mendidik anaknya, sebab orangtua yang baik ialah orangtua yang dapat mendidik anak-anaknya kejalan yang benar dan diridhoi Allah SWT dan berkat hasil didikan orangtua yang baik akan menjadi ladang pahala bagi mereka.

Dalam hal peran orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di desa Kertak Hanyar 2 Kab. Banjar dari beberapa informan yang terdiri 10 keluarga, yaitu:

- 1) Ada orangtua yang berperan keduanya dalam mendidik pendidikan agama Islam anaknya seperti keluarga AY, J, RA, AT, dan MS.
- 2) Ada orangtua yang berperan hanya satu diantara keduanya atau kadang-kadang dalam mendidik pendidikan agama Islam anaknya seperti keluarga RM, H, S, dan MY.
- 3) Ada orangtua yang kurang berperan dalam mendidik pendidikan agama Islam anaknya seperti keluarga M.

Dari beberapa peran orangtua dalam mendidik pendidikan agama Islam anaknya, dapat diketahui ada 5 keluarga yang berperan keduanya sebagai orangtua dalam mendidik pendidikan agama Islam anaknya, ada 4

keluarga yang hanya satu diantara mereka atau kadang-kadang dalam mendidik pendidikan agama Islam anaknya, dan ada 1 keluarga yang kurang berperan sebagai orangtua dalam mendidik pendidikan agama Islam anaknya.

b. Cara mendidik anak dalam mengajarkan Pendidikan agama Islam

Mendidik anak adalah sebuah kewajiban bagi orangtua, sebab keberhasilan dan kesuksesan anak itu tergantung bagaimana didikan orangtuanya. Adapun cara Rasulullah SAW dalam mendidik anak diantaranya ialah: Menampilkan suri tauladan yang baik, Mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan, Bersikap adil dan menyamakan pemberian untuk anak, Menunaikan hak anak, Doa, Larangan mendoakan keburukan untuk anak, Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan, Tidak suka marah dan mencela.

Dalam hal cara mendidik anak dalam pendidikan agama Islam oleh orangtua, ada beberapa cara yang dilakukan terhadap anaknya, yaitu:

- 1) Mengajarkan kebiasaan kebiasaan yang baik, seperti yang dilakukan oleh keluarga RM, AY, H, S.
- 2) Mendidik anak mereka dengan keras seperti yang dilakukan oleh keluarga MY.
- 3) Mendidik anak mereka dengan mengandalkan sekolah dan tetap mendidik anak mereka dirumah seperti halnya keluarga RA.

- 4) Jarang mendidik anak mereka sebab mereka bisa sendiri dirumah dan mereka mengamalkan apa yang diajarkan disekolah seperti halnya keluarga M.
- 5) Selalu mengingatkan anak, menegur dan tidak mudah marah seperti halnya dilakukan oleh keluarga J.
- 6) Mengutamakan dengan beberapa pendekatan dengan menganggap anak sebagai teman dan dapat memahami karakter anak seperti halnya yang dilakukan oleh keluarga AT.
- 7) Dan cara mendidik anak mereka dengan menyesuaikan pendidikan agama Islam dengan mendorong anak mereka mengerjakan hal-hal yang wajib seperti halnya yang dilakukan oleh keluarga MS.

Dari beberapa cara mendidik anak dalam pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh beberapa orangtua, dapat disimpulkan kebanyakan dari orangtua mereka selalu mendidik anak mereka dengan berbagai cara yang mereka terapkan, kecuali dari keluarga M mereka jarang dalam mendidik anak mereka dan hanya mengandalkan pendidikan disekolah.

c. Menyekolahkan anak di suatu lembaga pendidikan formal

Sekolah adalah lembaga untuk para siswa/murid dibawah pengawasan pendidik atau guru.¹³ Sebagai tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak sudah sewajarnya menyekolahkan anak-anaknya baik itu disekolah umum maupun sekolah agama.

¹³Wikipedia, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah>, di akses pada hari Sabtu 23 April 2022 pukul 14:47.

Dalam hal meyekolahkan anak di suatu lembaga pendidikan oleh beberapa orangtua di desa Kertak Hanyar 2, ada beberapa orangtua yang yang meyekolahkan anaknya di sekolah umum saja, ada yang meyekolahkan anaknya di sekolah pendidikan agama Islam saja, ada yang meyekolahkan anaknya disekolah umum terlebih dahulu lalu meyekolahkan anaknya disekolah pendidikan agama Islam dan sebaliknya, dan ada yang meyekolahkan anaknya disekolah umum dan sekolah pendidikan agama Islam. lebih jelasnya akan digambarkan dalam bentuk tabel.

Tabel V
Data Orangtua Menyekolahkan Anaknya

Nama keluarga	Sekolah umum	Sekolah pendidikan agama Islam	Sekolah umum lalu sekolah pendidikan agama Islam	Sekolah pendidikan agama Islam lalu sekolah umum	Belum sekolah	Total anak
Keluarga RM		1				1
Keluarga AY		4				4
Keluarga M			2	1		3
Keluarga H	3		1			4
Keluarga J	1		1	1		3
Keluarga S		2				2
Keluarga RA	1	1				1
Keluarga AT	1	1				2
Keluarga MY	1		1			2
Keluarga MS				1	1	2

Selain disekolahkan umum dan sekolah pendidikan agama Islam, seluruh orangtua juga menyekolahkan anaknya di sekolah TPA Al-Qur'an dan guru mengaji, kecuali keluarga MS tidak menyekolahkan anaknya di TPA sebab anak beliau sebelum nya di sekolah SD-IT (Islam Terpadu).

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan agama Islam anak di Desa Kertak Hanyar 2 Kab. Banjar.

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam mendidik pendidikan agama Islam pada anaknya diantaranya:

- a. Faktor latar belakang pendidikan dan pekerjaan orangtua

Latar belakang orangtua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak baik itu dari latar belakang pendidikan dan pekerjaan orangtua tersebut. Dari latar belakang pendidikan orangtua di desa Kertak Hanyar 2 bermacam yaitu:

- 1) Latar belakang pendidikan umum seperti sekolah SD, SMP, SMA/SMK dan perguruan tinggi pendidikan umum. Ada beberapa orangtua yang berlatar pendidikan umum yaitu: keluarga RM dan isteri lulusan S-1 Ekonomi, keluarga M dan isteri lulusan SMA dan SMP, keluarga H dan isteri lulusan SMP dan SD, isteri dari bapak S yaitu ibu N sebagai lulusan SMP, keluarga RA dan isteri lulusan SMA dan D-3 Analisis Kesehatan, isteri dari bapak AT sebagai

lulusan S-1 MIPA UNLAM, dan isteri dari bapak MS lulusan SMA.

- 2) Latar belakang pendidikan Agama Islam seperti sekolah MI, MTs, MA, Pesantren dan Perguruan tinggi agama Islam. Ada beberapa orangtua yang berlatar pendidikan agama Islam, yaitu: keluarga AY dan Isteri sama-sama lulusa MTs, keluarga J dan isteri sama-sama lulusan MA, bapak S sebagai lulusan S-1 Bahasa Inggris di IAIN Antasari Banjarmasin, bapak AT sebagai lulusan Pesantren Darussalam dan Pemangkih, keluarga MY dan isteri sama-sama lulusan MTs, dan bapak MS lulusan Al-Azhar di Kairo dan S-2 UIN Antasari Banjarmasin.

Dari latar belakang pendidikan orangtua diatas sangat berpengaruh terhadap faktor dalam mendidik anak. selain dari faktor latar belakang pendidikan orangtua, adapula latar belakang pekerjaan orangtua yang beragam, seperti:

- 1) Bapak RM bekerja sebagai pegawai BUMD di Bank Kalsel dan isteri beliau bekerja di perusahaan Mitsubishi.
- 2) Bapak AY sebagai swasta dan menjadi kaum Musholla dan isteri beliau sebagai tukang jahit.
- 3) Bapak M sebagai tukang bengkel Las dan isteri beliau sebagai Ibu Rumah Tangga.
- 4) Bapak H bekerja sebagai Buruh dan isteri beliau sebagai Ibu Rumah Tangga.

- 5) Bapak J sebagai pensiunan PNS Pengadilan Agama dan isteri beliau bekerja di KUA.
- 6) Bapak S sebagai PNS dan Isteri beliau sebagai Ibu Rumah Tangga.
- 7) Bapak RA sebagai Wiraswasta dan isteri beliau sebagai Ibu Rumah Tangga.
- 8) Bapak AT pekerjaan beliau ialah Swasta dan sambil menjadi Guru mengaji dan isteri beliau bekerja sebagai guru di SMA.
- 9) Bapak MY bekerja sebagai Buruh di perumahan dan isteri beliau bekerja menjual ikan.
- 10) Bapak MS bekerja sebagai Guru dan isteri beliau sebagai Ibu Rumah Tangga.

Dari latar belakang pekerjaan orangtua yang telah disebutkan, berpengaruh terhadap faktor dalam mendidik pendidikan agama Islam anak.

b. Faktor ketersediaan waktu

Waktu yang berharga ialah waktu yang kita gunakan kepada yang bermanfaat, salah satunya waktu yang diluangkan untuk keluarga, terutama dalam mendidik anak. dengan meluangkan waktu terhadap anak, akan terbangun rasa dan cinta terhadap orangtua dengan anak maupun terhadap anak dengan orangtua. Dalam hal meluangkan waktu terhadap mendidik anak oleh orangtua di desa Kertak 2, yaitu:

- 1) Meluangkan waktunya untuk mendidik anak lebih banyak dirumah karena waktu orangtua tersebut memang banyak dihabiskan dirumah karena tidak ada kesibukan seperti halnya keluarga bapak

AY beliau swasta dan menjadi kaum di musholla sedangkan istri beliau sebagai penjahit dirumah, keluarga bapak H sebagai buruh/tidak bekerja dan istri beliau sebagai ibu rumah tangga, keluarga bapak J sebagai pensiunan PNS meskipun istri beliau masih bekerja, keluarga bapak RA sebagai wiraswasta dan istri beliau ibu rumah tangga, dan keluarga bapak AT beliau swasta dan menjadi guru mengaji di rumah beliau walaupun istri beliau bekerja sebagai guru.

- 2) Tidak ada waktu untuk mendidik anak karena kesibukan bekerja tetapi tetap ada meluangkan waktu untuk mendidik anak, seperti halnya keluarga RM beliau pegawai BUMD di Bank Kalsel dan istri beliau bekerja di Mitsubishi, keluarga bapak S sebagai PNS dan istri beliau sebagai ibu rumah tangga, keluarga bapak MY beliau sebagai buruh bangunan sedangkan istri beliau pedagang ikan, dan keluarga bapak MS sebagai guru dan istri beliau sebagai ibu rumah tangga.
- 3) Jarang dalam meluangkan waktunya dalam mendidik anak seperti keluarga M baik itu dalam hal akademik maupun lainnya kecuali anak beliau bertanya apa yang tidak diketahui.

Dapat disimpulkan dalam hal waktu meluangkan mendidik anak oleh orangtua, rata-rata semua orangtua meluangkan waktunya dalam mendidik anaknya baik itu dirumah atau diluar rumah, walau sesibuk apapun orangtua tersebut bekerja tapi mereka meluangkan waktu anaknya. Kecuali bagi

keluarga M yang jarang meluangkan waktu untuk anaknya, kecuali anak tersebut yang mendekat kepada mereka untuk bertanya apa yang tidak diketahui.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana dan prasana diibaratkan ialah sebagai bumbu atau pelengkap dalam makanan. Begitupula pada manusia, yang mana sarana dan prasarana ini sebagai penunjang produktivitas hidup manusia dimasa sekarang. Begitupula dalam mendidik anak, orangtua memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan anak utamanya dalam pendidikan Islam.

Semua orangtua di desa Kertak Hanyar 2 setuju bahwasanya dengan adanya sarana dan prasarana yang ada sekarang sangat menunjang dalam pendidikan anak, seperti belajar lewat Gawai dan lain sebagainya dengan melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya, jika salah dalam penggunaannya maka akan berpengaruh terhadap anak tersebut dan hal inilah salah satu yang ditakutkan semua orangtua.

d. Faktor ekonomi

Kadangkalanya faktor terbesar dalam mendidik anak ialah faktor ekonomi. Sebab dengan keadaan ekonomi yang baik maka terjaminlah keberlangsungan pendidikan anak, dengan meyekolahkan anak di tempat yang bagus, memeberikan hal penunjang anak, memberikan makanan yang baik dan sehat, dan lain sebagainya. Hal ini tentu dirasakan oleh 10 orangtua di desa Kertak Hanyar 2 dalam mendidik pendidikan agama Islam anaknya. Sebagaimana telah disebutkan diatas mengenai latar belakang pekerjaan

orangtua yang berhubungan dengan keadaan ekonomi orangtua tersebut, seperti ada ekonominya berkecukupan dan ada ekonominya terjamin.

e. Faktor lingkungan

Dalam mendidik anak yang perlu diperhatikan oleh orangtua ialah keadaan lingkungan sekitar. Sebab faktor lingkungan ini ialah hal terpenting, seandainya lingkungan sekitarnya buruk seperti tempat sarang kejahatan, keadaanya kotor dan sarang penyakit pasti kemungkinan besar pendidikan anak tersebut buruk pula. Berbeda dengan halnya lingkungannya baik seperti tempatnya agamis, indah berseri, warganya ramah dan jauh dari kejahatan pasti kemungkinan besar pendidikan anak tersebut baik pula.

Dalam hal ini keadaan lingkungan desa Kertak Hanyar 2 dikenal tempatnya baik, orangnya agamis, toleransi sesama manusia, warganya ramah, keadaanya sejuk dan asri walau sudah banyak perumahan yang dibangun. Hal ini disampaikan oleh kepala desa Kertak Hanyar 2 sendiri dan orangtua pada saat diwawancarai.